

PENCIPTAAN BUSANA EVENING WEAR DENGAN SUMBER IDE DEWI KILISUCI

Denanda Maulidya Farantika¹⁾, Inty Nahari²⁾

^{1) 2)} Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Jl. Ketintang, Ketintang, kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur
denandamaulidya.21012@mhs.unesa.ac.id¹⁾, intynahari@unesa.ac.id²⁾

Abstract

This study presents a practice-based fashion design project that develops evening wear inspired by the local cultural heritage of Kediri, particularly the legend of Dewi Kilisuci. Dewi Kilisuci is a revered princess who chose a life of asceticism, residing until her death in the Selomangleng Cave of Kediri. The monumental textile design in this collection draws from the cave's relief carvings, characterized by dynamic lines and flame-tongue motifs. The objective of this research is to examine both the creative process and the resulting evening wear designs derived from the Dewi Kilisuci narrative. Employing a Practice-Led Research methodology, the creation process encompassed four key stages: pre-design, design, realization, and presentation. The final outcomes consist of two women's evening gowns and one men's ensemble, all infused with elements inspired by Dewi Kilisuci. The designs incorporate monumental textile techniques such as ruffles, embroidery, and sequin embellishments. These works were formally presented during the Grand Jury event and showcased at the Mahatrakala Annual Fashion Show.

Article History

Submitted: 24 July 2025
Accepted: 03 August 2025
Published: 04 August 2025

Key Words

Evening Wear, Kilisuci, Creative Work

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian penciptaan busana evening wear yang mengangkat budaya lokal daerah Kediri, yakni legenda Dewi Kilisuci. Dewi Kilisuci merupakan sosok Putri yang memutuskan untuk menjadi pertapa hingga akhir hayatnya di Goa Selomangleng Kediri. Tekstil monumental karya ini diambil dari relief-relief goa yang membentuk dynamic line dan motif lidah api. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perwujudan dan hasil jadi busana evening wear dengan sumber ide Dewi Kilisuci. Metode penciptaan Practice-Ied-Research digunakan dalam proses perwujudan busana yang meliputi tahap pra-perancangan, perancangan, perwujudan dan penyajian karya. Hasil karya pada penelitian ini menghasilkan 2 busana wanita dan 1 busana pria dengan sumber Ide Dewi Kilisuci dengan menerapkan tekstil monumental ruffle, bordir, dan payet. Busana yang telah diwujudkan ini dipamerkan dalam acara Grand Jury dan Mahatrakala Annual Fashion Show.

Sejarah Artikel

Submitted: 24 July 2025
Accepted: 03 August 2025
Published: 04 August 2025

Kata Kunci

Evening Wear, Kilisuci, Karya penciptaan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki beragam suku bangsa dan kebudayaan. Salah satu suku yang ada adalah suku Jawa. Suku Jawa merupakan sebuah suku bangsa dengan jumlah populasi paling besar yang ada di Indonesia. Berdasarkan data BPS pun menunjukkan bahwasannya sebanyak 40,22 persen dari total seluruh penduduk Indonesia merupakan suku Jawa. Suku Jawa di Kediri merupakan suku yang sangat menghargai sejarah, leluhur, adat istiadat, budaya, dan juga alam kehidupannya. Satu hal yang menjadi perhatian dalam kebudayaan masyarakat Jawa Kediri yang hingga saat ini masih dapat ditinjau adalah masih eksisnya mitos-mitos dan legenda leluhur yang masih dipercaya di kalangan masyarakat suku Jawa (Suwarno, 2005).

Hasil wawancara dengan Pak Imam Mubarak selaku Ketua Dewan Seni dan Kebudayaan Kabupaten Kediri, didapat bahwa dari banyaknya kisah di Kediri, legenda Dewi Kilisuci merupakan legenda yang paling terkenal dan masih dipercayai oleh masyarakat Kediri hingga saat ini. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih diadakannya ritual larung saji setiap

bulan suro di Gunung Kelud untuk mengingat dan tolak bala atas sumpah Lembu Sura pada rakyat Dewi Kilisuci di masa lalu.

Kisah Dewi Kilisuci diceritakan dalam sebuah relief pada Goa Selomangleng yang terletak di kaki Gunung Klotok Kediri. Dewi Kilisuci merupakan sosok seorang putri dari Raja Airlangga yang diceritakan memiliki sifat lemah lembut dan berbudi pekerti luhur. Selain itu, Dewi Kilisuci juga terkenal sebagai sosok perempuan yang menjaga kesucian hingga akhir hayatnya dikarenakan beliau tidak pernah mengalami menstruasi atau disebut dengan istilah kedi (Imama, 2017).

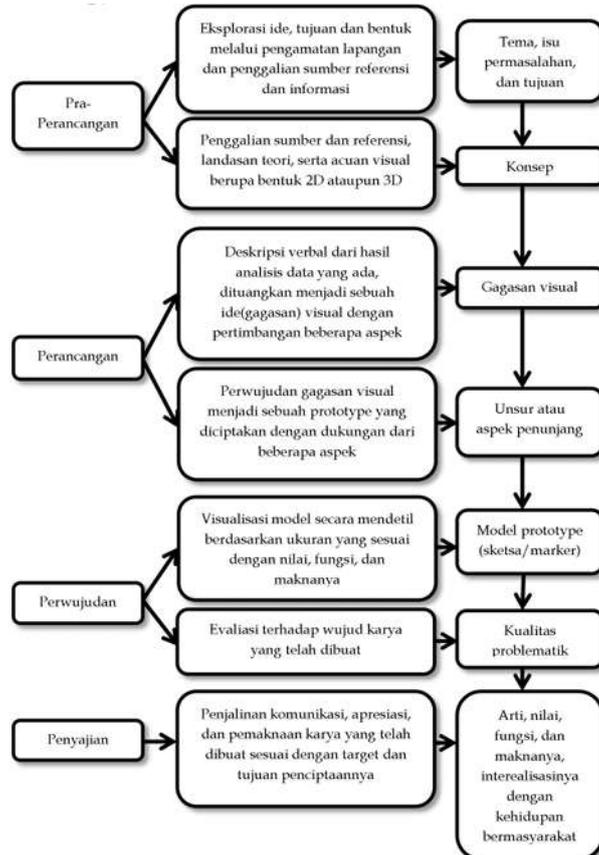
Hasil observasi dan wawancara pada cerita rakyat Dewi Kilisuci, didapati ada beberapa aspek yang bisa dijadikan sebagai acuan dari penciptaan karya busana *evening wear* ini. Peneliti mengambil sosok penggambaran visual dari Dewi Kilisuci, karakter yang lemah lembut dan pemberani, latar belakang sosial, dan jejak peninggalannya di Goa Selomangleng yang dipercaya sebagai tempat pertapaannya. Detail yang dapat diambil dari jejak peninggalannya yakni siluet dari relief lidah api, dan Relief awan di dalam Goa Selomangleng. Warna yang diambil yakni champagne dipilih dari metafora sebuah kesucian dari Kilisuci. Serta warna bronze keemasan diambil dari latar belakang Kilisuci yang merupakan seorang pewaris tahta Kerajaan Kediri.

Pada tugas akhir ini terdapat 3 busana *evening wear*, yaitu 1 rancangan *male* dan 2 rancangan *female*. Pada Desain *Male* dibuat sedikit *sexy*, namun masih *manly* untuk menyesuaikan feminitas dari sumber ide, sehingga tercipta pakaian *evening male* modern yang *non genderless*. Untuk desain *female* 1 dibuat sederhana dengan bahan yang mewah untuk mendeskripsikan karakter Kilisuci yang rendah hati dan sederhana meskipun beliau adalah seorang putri Kerajaan. Sedangkan untuk desain *female* 2 dibuat memiliki detail drapperi dan *ruffle* untuk mendeskripsikan bentuk dari *dynamic line* goa selomangleng. Target market yang dituju dari rancangan ini adalah pria dan wanita dewasa dengan rentang umur 17-30 tahun yang memiliki *style glamore*.

Tujuan penciptaan busana *evening wear* dengan inspirasi Dewi Kilisuci adalah untuk melestarikan dan mengenalkan *fashion* dengan sumber ide budaya dan kearifan lokal. Selain itu, alasan dipilihnya *evening wear* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi pasar *evening wear* yang masih belum tergarap di wilayah Kediri, dan sebagai adaptasi desain *evening wear* yang mengakomodasikan nilai-nilai budaya serta preferensi terhadap budaya setempat. Selain itu, melalui penciptaan ini, peneliti ingin mencoba mengenalkan *evening wear* yang bertemakan kearifan lokal kepada masyarakat Kediri melalui event-event budaya yang ada di Kediri, seperti Kediri Nite Carnival, dan APEKSI Night Carnival. Kearifan-kearifan lokal masyarakat Kediri tentu harus dilestarikan karena budaya tidak cukup hanya diceritakan saja melainkan harus diwariskan supaya tidak musnah. Nilai-nilai yang terkandung di dalam kearifan lokal masyarakat Kediri tentu bisa diintegrasikan ke dalam sebuah karya *fashion* sebagai salah satu cara melestarikan budaya setempat dan memperkenalkan kearifan lokal khususnya kepada generasi muda.

METODE PENCIPTAAN

Metode Penciptaan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan prosedur penciptaan karya seni dengan pendekatan *Practice-Ied-Research*. Menurut Hedriyana (2022) *Practice-Ied-Research* merupakan sebuah penelitian yang karakter utamanya merupakan penciptaan dan perefleksian karya baru melalui sebuah riset praktik yang akan dilakukan. Metode *Practice-Ied Research* berfokus pada proses praktik penciptaan karya yang ditulis secara ilmiah, yaitu menciptakan dan menganalisis karya baru melalui riset praktik yang dilakukan [1]. Terdapat 4 tahapan penciptaan dalam metode *Practice-Ied Research*, yaitu:



Gambar 1 Bagan metode Pratice-led Research

Pra-Perancangan

Pada tahap pra-perancangan merupakan tahap awal yang berfokus pada proses eksplorasi dengan mengumpulkan informasi mengenai konsep karya, sebagai acuan perwujudan karya penciptaan. Hal ini penting dilakukan karena menjadi landasan awal yang menentukan seluruh keputusan desain mulai dari pemilihan warna, siluet, teknik, hingga detail yang digunakan dan menjadi benang merah antara gagasan dengan wujud karya. Pada tahap praktik ini, berikut adalah hal-hal yang perlu dianalisis:

Pendalaman mengenai sumber ide Dewi Kilisuci dengan metode studi pustaka dan wawancara.

Melakukan riset mengenai sumber ide dan texmo yang akan digunakan.

Melakukan riset mengenai konsep dan gagasan-gagasan yang akan dituangkan, eksplorasi teknik hingga eksplorasi material sebagai acuan dalam pembuatan busana.

Perancangan

Pada tahap pra-perancangan ini akan memuat konsep karya, eksplorasi teknik, dan eksplorasi material. Adapun beberapa tahap perancangan penciptaan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Menyusun dan menyajikan konsep busana dengan sumber ide Dewi Kilisuci yang akan diciptakan dalam sebuah *moodboard* busana.

Mengembangkan *moodboard* yang telah dibuat ke dalam desain sketsa busana *evening wear*.

Membuat technical drawing desain busana *evening wear*.

Membuat *prototype* busana *evening wear* terpilih.

Perwujudan

Tahap Perwujudan adalah proses merealisasikan desain sketsa busana *evening wear* sebelumnya untuk diwujudkan dengan bahan sebenarnya. Tahap perancangan penciptaan yakni sebagai berikut :

Membuat busana *evening wear* dengan bahan sebenarnya..

Mengevaluasi hasil jadi busana *evening wear*.

Merevisi bagian-bagian busana yang dievaluasi.

Penyajian

Tahap penyajian adalah tahap terakhir yang dilakukan dengan mempresentasikan dan mempublikasi busana pada audiens yang lebih luas. Publikasi hasil busana ini melalui event yang berkelanjutan, yaitu dimulai dari pre-event, on-event, dan pasca-event. Event-event ini memiliki serangkaian acara lagi yakni pengukuran model, fitting 1, fitting 2, grand jury, dan show time 36th Annual Fashion Show “MAHATRAKALA” 2025.

DESKRIPSI KARYA**EKSPLORASI**

Eksplorasi penting untuk dilakukan sebelum mewujudkan karya penciptaan untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan baru dalam bekarya dan mengumpulkan informasi mengenai konsep karya, eksplorasi teknik hingga eksplorasi material.

Konsep Karya**Gagasan Isi**

Sumber ide dari karya ini adalah penggambaran sosok Dewi Kilisuci, jejak peninggalannya di relief goa Selomangleng, serta latar belakangnya. Peneliti mengambil penggambaran sosok Dewi Kilisuci yang merupakan seorang Putri lemah lembut dan anggun, yang berani memutuskan untuk tidak menikah dengan menolak lamaran beberapa pria, seperti Lembu Suro dan Mahesa Suro untuk menjadi pertapa sampai akhir hayatnya. Selain itu, peneliti juga mengambil sumber ide dari relief goa Selomangleng, yang dipercaya sebagai satu-satunya tempat yang menjadi tempat pertapaan Dewi Kilisuci. Peneliti juga mengambil latar belakang dari Dewi Kilisuci seperti relief dari lidah api yang ada pada relief goa Selomangleng, yang merupakan tempat pertapaan Dewi Kilisuci.

Gagasan Bentuk

Busana yang peneliti ciptakan adalah busana *evening wear* dengan menerapkan siluet I dan A menggunakan detail *dynamic line* berupa ruffle dan motif lidah api. Peneliti memilih busana *evening wear* untuk diciptakan karena busana tersebut sangat cocok dengan sosok Dewi Kilisuci yang merupakan putri raja yang anggun, sehingga busana yang dihasilkan dapat terlihat berkkelas dan sesuai dengan karakter Dewi Kilisuci. Penggunaan *identity* seperti ruffle terinspirasi dari relief awan yang ada di goa selomangleng yang memiliki makna kesucian, dan Lidah Api diambil dari relief jilatan api di Goa Selomangleng tempat kilisuci bertapa

Gagasan Penyajian

Gagasan-gagasan diatas kemudian dituangkan dalam sebuah *moodboard* busana seperti dibawah ini:



Gambar 2 Moodboard

Dalam moodboard tersebut terdapat gambar ide berupa patung Dewi Kilisuci, dan relief Goa Selomangleng. Dalam moodboard tersebut juga terdapat *colorboard* yang disesuaikan dengan karakter dari sumber ide yang akan diangkat oleh peneliti, yakni warna pomegranate, champagne, bronze medal, dan gold. Pomegranate diambil dari karakter dewi kilisuci yang berani mengambil keputusan untuk tidak menikah pada masa itu, warna champagne melambangkan kisah dari Dewi Kilisuci yang dijuluki sebagai perempuan suci yang bertapa hingga akhir hayatnya tanpa menikah, warna bronze medal melambangkan kesan glamor karena Dewi Kilisuci sendiri merupakan seorang putri Raja Airlangga, sedangkan warna gold sendiri diambil dari tahta Dewi Kilisuci.

Selain *colorboard* juga terdapat siluet I dan A yang melambangkan karakter Dewi Kilisuci yang lurus dan teguh pada pendiriannya. *Identity* dan *fabrication* yang digunakan dalam karya ini juga disesuaikan dengan sumber ide. Kain yang digunakan merupakan kain satin, jacquard, dan organza yang memiliki tekstur melangsai, berkilau, dan mewah. Sedangkan *identity* diambil dari bentuk *dynamic line* yang ada pada relief awan dan lidah api di Goa Selomangleng.

Eksplorasi Teknik

Penciptaan busana *evening wear* peneliti menggunakan 3 teknik, yaitu teknik pembuatan desain, teknik pembuatan pola, dan teknik pembuatan busana. Pada pembuatan desain, peneliti menggunakan teknik menggambar secara digital menggunakan aplikasi Ibis Paint. Teknik yang kedua adalah teknik pembuatan pola kecil secara manual untuk pola kecil dan besar. Teknik yang ketiga adalah teknik pembuatan busana yaitu teknik jahit halus sesuai dengan jenis busana yang dibuat yakni busana *evening wear* yang memiliki teknik jahit *semi couture*. Dalam penciptaan ini, peneliti juga menggunakan tekstil monumental berupa *ruffle*, payet, dan bordir untuk menghias kain. teknik *ruffle* dipilih untuk mendeskripsikan bentuk awan yang ada di Goa Selomangleng. Sedangkan bordir digunakan untuk memberikan motif etnik lidah api pada busana yang kemudian dihiasi dengan payet untuk mempercantik bordir.

Eksplorasi Material

Pemilihan bahan utama yang digunakan dipertimbangkan dari karakter Dewi Kilisuci yang lemah lembut dan gemulai. Kain yang dipilih yakni kain satin bridal, yang memiliki tekstur melangsai dan berkilau, namun masih kokoh, Kain Jacquard yang memiliki kilau glamor, dan kain organza yang juga berkilau dan transparan. Kain tersebut dinilai peneliti dapat merefleksikan kelembutan seorang dewi sekaligus keanggunan seorang pemimpin wanita. Potongan gaun panjang fit and flare yang membingkai tubuh secara anggun disusun dari kain jacquard dan satin dengan tekstil monumental berbahan organza, memberikan efek transparansi lembut yang memancarkan kemurnian, seperti cermin dari jiwa Kilisuci yang memilih hidup tanpa dunia demi menjaga kehormatannya.

PERANCANGAN

Desain Karya

Desain karya yang digunakan merupakan pengembangan dari *moodboard* berdasarkan sumber ide Dewi Kilisuci. Berikut ini adalah 3 desain yang sudah terpilih dan yang nantinya akan diwujudkan:

Desain Look 1



Gambar 3 Desain Look 1

Technical Drawing 1 Look 1

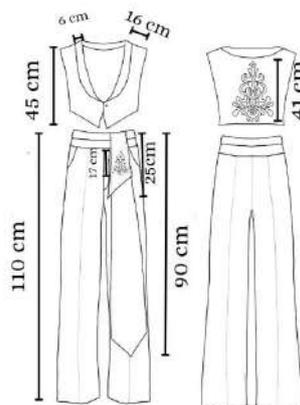
Technical drawing 1 dibuat untuk melihat secara detail jenis dan letak jahitan pada busana, sedangkan Berikut ini adalah tampilan dari technical drawing 1 dalam penelitian ini:



Gambar 4 Technical Drawing 1 Look 1

Technical Drawing 2 Look 1

Technical drawing 2 bertujuan untuk menunjukkan ukuran pada setiap bagian busana. Berikut ini adalah tampilan dari technical drawing 2 dalam penelitian ini:



Gambar 5 Technical Drawing 2 Look 1

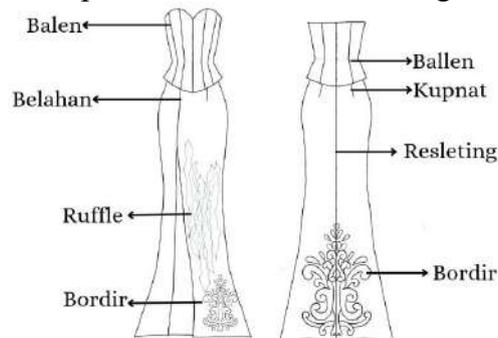
Desain *Look 2*



Gambar 6 Desain *Look 2*

Technical Drawing 1 *Look 2*

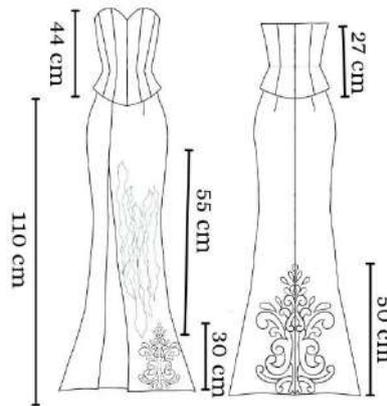
Technical drawing 1 dibuat untuk melihat secara detail jenis dan letak jahitan pada busana, sedangkan Berikut ini adalah tampilan dari Technical drawing 1 dalam penelitian ini:



Gambar 7 Technical Drawing 1 *Look 2*

Technical Drawing 2 *Look 2*

Technical drawing 2 bertujuan untuk menunjukkan ukuran pada setiap bagian busana. Berikut ini adalah tampilan dari technical drawing 2 dalam penelitian ini:



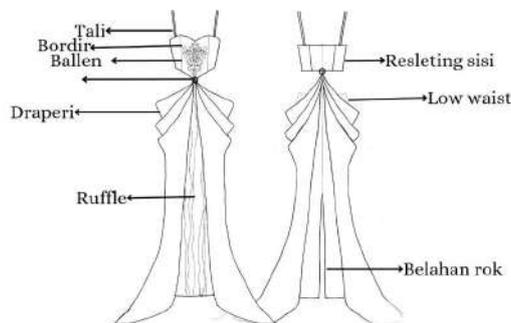
Gambar 8 Technical Drawing 2 Look 2
Desain Look 3



Gambar 9 Desain Look 3

Technical Drawing 1 Look 3

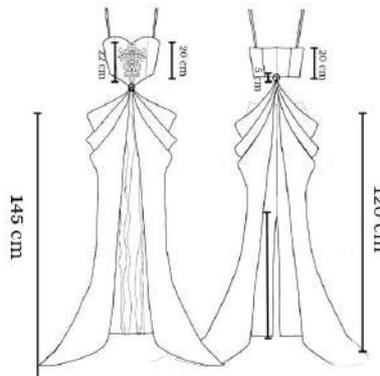
Technical drawing 1 dibuat untuk melihat secara detail jenis dan letak jahitan pada busana, sedangkan Berikut ini adalah tampilan dari technical drawing 1 dalam penelitian ini:



Gambar 10 Technical Drawing 1 Look 3

Technical Drawing 2 Look 3

Technical drawing 2 bertujuan untuk menunjukkan ukuran pada setiap bagian busana. Berikut ini adalah tampilan dari technical drawing 2 dalam penelitian ini:



Gambar 11 Technical Drawing 2 Look 3

PERWUJUDAN

Pengukuran Model

Pada acara pengukuran, model akan didata dan diukur mulai dari tinggi badan, ukuran tubuh, hingga ukuran kaki. Pengukuran tersebut dilaksanakan oleh mahasiswa tata busana Angkatan 2021.



Gambar 12 Dokumentasi Pengukuran Model

Pembuatan Pola

Pembuatan pola besar dilakukan secara manual diatas kertas samson. Dokumentasi pembuatan pola tersebut sebagai berikut:



Gambar 13 Dokumentasi Pembuatan Pola

Pemotongan Kain

Setelah pola sudah dibuat, dijiplak, dan dipotong, selanjutnya pola ditata diatas kain. Seluruh pola yang dimiliki diletakkan diatas kain, lalu kain diporong mengikuti bentuk pola. Dokumentasi peletakkan pola adalah sebagai berikut:



Gambar 14 Dokumentasi Pemotongan Kain

Proses Menjahit

Proses selanjutnya adalah menjahit seluruh bagian busana. Untuk memudahkan dalam menjahit, peneliti memberikan tanda pola di kain dengan cara merader. Setelah seluruh tanda dipindahkan, peneliti melakukan proses penjahitan sesuai dengan tanda pola.



Gambar 15 Dokumentasi Proses Menjahit

Finishing

Proses terakhir yakni proses *finishing* busana. Proses ini dilakukan dengan menutup semua bagian kelim dan furing dengan tusuk sembunyi agar terlihat lebih halus dan rapi.



Gambar 16 Dokumentasi Finishing

PENYAJIAN KARYA

Pra-Event

Pra event merupakan kegiatan yang diselenggarakan sebelum event utama. Pra event ini terdapat beberapa event, yang pertama adalah event seleksi model dan pengukuran model, dan fitting, yaitu busana-busana yang telah dibuat dicoba oleh model dan dievaluasi apakah

sudah pas atau masih perlu di revisi. Pada pra-event ini terdapat 3 kegiatan yakni pengukuran model, fitting 1, dan fitting 2.



Gambar 17 Dokumentasi Event Fitting 1



Gambar 18 Dokumentasi Event Fitting 2

On Event

Event utama dari penyajian karya ini adalah event Grand Jury yang diselenggarakan pada tanggal 17 Mei 2025, event pameran yang diselenggarakan pada 19 Mei 2025, dan event pagelaran busana atau fashion show 35th Annual Fashion Show “Mahatrakala” 2025.

Pada event grand jury, ketiga karya yang telah dibuat dipresentasikan di depan para juri. Juri yang menjadi panelis pada penelitian adalah Dr. Dewa Made Weda Githapradana S. Tr.Ds., M.Sn., Elizabeth Njoy May Fen, dan Dra. Indah Chrisanti Angge, M.Sn.

Hasil komentar yang diberikan oleh panelis sudah cukup bagus, namun ada beberapa yang terlihat berlebihan, seperti pada aksesoris yang terlalu heboh, hiasan payet dan bordir yang terkesan terlalu ramai sehingga perlu dikurangi, dan bentuk baju pesta pria yang seharusnya memakai lengan dibuat tanpa lengan.



Gambar 19 Dokumentasi Event Grand Jury



Gambar 20 Dokumentasi event 36th Annual Fashion Show ‘MAHATRAKALA’

Pasca *Event*

Setelah semua event selesai, hasil dari penelitian ini akan diubah tata tulisnya menjadi tata tulis jurnal penelitian sesuai dengan jurnal yang dirujuk, lalu akan di terbitkan dengan melalui tahapan yang ada dalam penerbitan jurnal.
ulasan karya

Deskripsi Karya Look 1



Gambar 21 Deskripsi Look 1

Berdasarkan gambar, dapat dijelaskan secara denotative bahwa karya look 1 ini merupakan busana pria 2 pieces yang terdiri dari atasan vest crop dengan bawahan celana panjang high waist. Sabuk panjang dengan border dan hiasan payet digunakan untuk tambahan sehingga busana tidak terkesan polos. Bagian tengah belakang atasan dan belt terdapat motif bordir lidah api selomangleng. Pada atasan terdapat opening berupa 1 kancing di bagian Tengah muka tepat berada dibawah kerah. Bagian bawahan dari karya ini memiliki tambahan dart di bagian depan celana. Celana ini juga memiliki 2 saku di kanan dan kiri.



Gambar 22 Foto Produk Look 1
Deskripsi Karya Look 2



Gambar 23 Deskripsi Look 2

Berdasarkan gambar, dapat dijelaskan secara denotatif bahwa karya look 2 ini merupakan busana wanita 1 yang terdiri dari 2 pieces busana, yang terdiri dari atasan bustier dan bawahan rok mermaid yang memiliki belahan di depan kanan diatas lutut. Atasan busana ini berupa bustier sepanjang paha dengan 6 potongan, yang memiliki opening di bagian tengah belakang menggunakan resleting jepang jaket untuk mempermudah pemakaian bustier. Sedangkan bagian bawah merupakan rok mermaid dengan belahan sisi kanan seatas lutut, dengan tambahan hiasan bordir. Secara konotatif look 2 busana wanita 1 ini memberi Kesan sederhana namun elegan dan glamor, karena menggunakan kain berwarna medal bronze mewah.



Gambar 24 Foto Produk Look 2
Deskripsi Karya Look 3



Gambar 25 Deskripsi Look 3

Berdasarkan gambar, dapat dijelaskan secara denotatif bahwa karya look 3 ini merupakan busana wanita 2 yang terdiri dari 2 bagian busana, yang terdiri dari bagian luar yakni bustier dan rok draperi, dan bagian dalam berupa rok belahan belakang. Atasan busana ini berupa bustier crop dengan 4 potongan, yang memiliki opening di bagian sisi menggunakan resleting jepang jaket untuk mempermudah pemakaian bustier. Bustier ini dipasangkan dengan rok draperi sisi di bagian bawah. Tengah mukanya menggunakan ring emas dengan cara di tusuk balut. Sedangkan bagian bawah merupakan rok dengan belahan belakang, dengan tambahan hiasan teksmo ruffle. Secara konotatif look 3 busana wanita 2 ini memberi Kesan elegan dan glamor.



Gambar 26 Foto Produk Look 3

KESIMPULAN

Sumber ide penciptaan busana ini adalah Dewi Kilisuci, yang merupakan sosok legenda dari cerita rakyat masyarakat Kediri meliputi latar belakang, serta bukti keberadaanya di goa Selomangleng. Sedangkan, konsep penciptaan busana ini dituangkan dalam moodboard yang berisi, siluet, colorplan, dan material.

Dari ide dan konsep tersebut, diwujudkanlah busana evening wear, diawali dengan pembuatan desain alternatif, lalu membuat 3 desain terpilih yang akan diwujudkan. Setelah itu proses dilanjutkan dengan pembuatan pola kecil, pola besar, pemotongan bahan, hingga menjahit busana dari awal hingga finishing.

Hasil jadi busana pertama merupakan busana pria 2 pieces yang terdiri dari atasan yang berupa vest crop dan celana kulot, busana kedua merupakan busana wanita 2 pieces yang terdiri dari atasan bustier dan bagian bawahan berupa rok mermaid, dan hasil jadi busana yang terakhir merupakan busana wanita 2 pieces yang terdiri dari pasangan bustier crop yang digabungkan langsung dengan rok draperi dan rok span.

Hasil jadi penciptaan busana ini selanjutnya di presentasikan terhadap juri pada event Grand Jury dan di pamerkan pada event 36th Annual Fashion Show “MAHATRAKALA” 2025. Selain dipamerkan, busana ini juga dipromosikan dengan dibuatnya brand Askaramoksha.

REFERENSI

- Adisty, W. R. P. (2024). *Penghianatan cinta Dewi Kilisuci kepada Lembu Suro: Candi Pertapaan Mleri sebagai tempat pelarian Dewi Kilisuci dari Kediri*. i-WIN Library.
- Aprelia, R., & Surana. (2021). Legenda Gua Selomangleng di Desa Pojok Kecamatan Mojojoto Kota Kediri bagi masyarakat pendukungnya (Kajian folklor). *JOB (Jurnal Online Baradha)*, 17(1).
- Atkinson, M. (2012). *How to create your final collection*. Laurence.
- Atkinson, M. (2012). *How to create your final collection*. Laurence King.
- Hadi, H. A. (2025). Arung Sesaji Gunung Kelud: Tradisi tak benda yang penuh makna. *Jurnal STKIP PGRI Ponorogo*.
- Hendriyana, H. (2021). *Metodologi penelitian penciptaan karya*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Huda, K., & Feriandi, Y. A. (2018). Pendidikan konservasi perspektif warisan budaya untuk membangun history for life. *Aristo*, 337.
- Imama, Y. N., & Yanuartuti, S. (2017). Visualisasi kesucian Dewi Kilisuci dalam bentuk koreografi lingkungan melalui karya tari Sela Soca. *E-Journal Unesa*.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurnia, I. (2018). Mengungkap nilai-nilai kearifan lokal Kediri sebagai upaya pelestarian budaya bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 51–63.
- Nuning, M. M. (2015). Metode penciptaan bidang seni rupa: Praktek berbasis penelitian (practice based research), karya seni sebagai produksi pengetahuan dan wacana. *Corak Jurnal Seni Kriya*, 4(1), 24.
- Sugiharti, A. (2016). Perancangan buku mengenal dunia seni rupa untuk anak usia dini. *Repository UPI*, 20.
- Wulandari, F. S., & Sugiyem. (2023). Pengembangan busana bersiluet H dengan hiasan 3D. *Jurnal DA Moda*, 4(2), 74.